

RINGKASAN

**RIASNI BAKKARA
NIM 210510001**

**Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Sesama Jenis Yang Dilakukan Kepada Anak Laki-Laki (Studi Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm)
(Dr. Joelman Subaidi, S.H., M.H. dan Dr. Budi Bahreisy, S.H., M.H.)**

Kasus kekerasan seksual sesama jenis pada Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm yang dilakukan oleh terdakwa NN di Lhokseumawe, mengakibatkan trauma psikologis pada korban anak laki-laki. Tindakan ini termasuk dalam delik kesusilaan karena melibatkan ancaman kekerasan dan paksaan untuk melakukan perbuatan cabul. Berdasarkan Pasal 82 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pelaku dapat dipidana dengan hukuman penjara maksimal 15 tahun. Minimnya pemahaman masyarakat menyebabkan kasus sering tidak dilaporkan, sehingga diperlukan analisis hukum untuk mengidentifikasi kekurangan dalam sistem hukum Indonesia terkait perlindungan korban kekerasan seksual sesama jenis terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketentuan hukum dan pertimbangan hakim dalam kasus kekerasan seksual sesama jenis terhadap anak laki-laki berdasarkan Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan menganalisis pasal dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, dan Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm, yang dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm sanksi pidana yang tegas dan adil tanpa diskriminasi serta menjamin hak korban atas pendampingan hukum, dukungan psikososial, dan pemulihan. Selain itu, putusan ini juga mengedepankan pendekatan keadilan restoratif untuk mendukung pemulihan psikologis korban sehingga keadilan dapat tercapai secara menyeluruh dalam sistem peradilan pidana. Dalam memeriksa dan memutus perkara, Majelis Hakim Mahkamah Syar'iyah Lhokseumawe berlandaskan pada Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Hakim juga mempertimbangkan usia korban yang rentan dan penyesalan terdakwa yang tidak mengurangi beratnya perbuatan. Berdasarkan Pasal 50 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014, terdakwa dinyatakan bersalah melakukan jarimah perkosaan terhadap anak di bawah umur dan dijatuhi hukuman ta'zir berupa cambuk 150 kali di muka umum, serta hukuman penjara 150 bulan sebagai alternatif jika hukuman cambuk tidak dapat dilaksanakan.

Hakim dalam Putusan Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm mempertimbangkan bukti saksi, *visum et repertum*, dan pengakuan terdakwa sehingga dijatuhkan hukuman penjara dan *ta'zir*. Oleh karena itu, penerapan sanksi tegas sangat diperlukan untuk menjamin keadilan bagi korban.

Kata Kunci : Korban, Tindak Pidana, Kekerasan Seksual, Anak.

SUMMARY

RIASNI BAKKARA
NIM 210510001

Legal Analysis Of Legal Protection For Victims Of Same-Sex Sexual Violence Committed To Boys (Study of Decision Number 17/JN/2022/MS.Lsm)
(Dr. Joelman Subaidi, S.H., M.H. and Dr. Budi Bahreisy, S.H., M.H.)

The case of same-sex sexual violence in Decision Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm, committed by the defendant NN in Lhokseumawe, resulted in psychological trauma to the male child victim. This act falls under the offense of indecency as it involves threats of violence and coercion to commit lewd acts. Based on Article 82, Paragraph (1) of Law Nomor 35 of 2014 concerning the Protection of Children, the perpetrator may be sentenced to a maximum imprisonment of 15 years. The lack of public awareness has led to many cases remaining unreported, thereby necessitating a legal analysis to identify shortcomings in the Indonesian legal system regarding the protection of victims of same-sex sexual violence against children. This study aims to analyze the legal provisions and the judge's considerations in cases of same-sex sexual violence against male children based on Decision Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm. The research employs a normative juridical method by analyzing the articles in Law Nomor 35 of 2014 concerning the Protection of Children, Qanun Aceh Nomor 6 of 2014 concerning Hukum Jinayat, and Decision Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm, which are analyzed qualitatively and presented descriptively.

The results of this study show that based on Decision Number 17/JN/2022/MS.Lsm, firm and fair criminal sanctions are applied without discrimination, while ensuring the rights of the victims to legal assistance, psychosocial support, and recovery. Furthermore, the decision emphasizes a restorative justice approach to support the psychological recovery of the victims, aiming to achieve comprehensive justice within the criminal justice system. In examining and adjudicating the case, the Panel of Judges at the Syariah Court of Lhokseumawe referred to Aceh Qanun Nomor 6 of 2014 concerning Jinayat Law. The judges also considered the vulnerable age of the victim and the remorse of the defendant, which did not reduce the severity of the offense. Based on Article 50 of Aceh Qanun Nomor 6 of 2014, the defendant was found guilty of committing the crime of rape against a minor and was sentenced to a *ta'zir* punishment of 150 public lashes, as well as 150 months imprisonment as an alternative if the flogging sentence cannot be carried out.

In Decision Nomor 17/JN/2022/MS.Lsm, the judge considered the witness testimony, autopsy report, and the defendant's confession, resulting in the imposition of imprisonment and *ta'zir* sanctions. Therefore, the application of strict penalties is crucial to ensure justice for the victims.

Keywords: Victim, Criminal Act, Sexual Violence, Child.